

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SSCS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI MIPA 1 SMA NEGERI 1 MENGWI

Ni Made Sariasih

SMA Negeri 1 Mengwi, Badung, Indonesia; sariasihspdmpd@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fisika melalui penerapan Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*) dalam pembelajaran fisika. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Mengwi semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 38 orang terdiri dari 16 laki-laki dan 22 orang perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar fisika. Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar yang diberikan tiap akhir siklus. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata kelas sebesar 18,55 dari 67,50 menjadi 86,05 dengan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan sebesar 60,53% dari 34,21% menjadi 94,74%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Mengwi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 setelah penerapan model pembelajaran Model Pembelajaran SSCS.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SSCS, hasil belajar, fisika.

Abstract. This study aims to improve physics learning outcomes through the application of SSCS learning model in physics learning. The type of this recent study is classroom action based reserch. The subjects of the study were 38 students of XI MIPA 1 at SMA N 1 Mengwi in the odd semester for the academic year of 2022/2023 in which there were 16 male students and 22 female students involved in it. The Object of the study wasSSCS learning model and learning outcomes. The data of students' learning outcomes were obtained from learning outcomes testthat was given at the end of each cycle. The obtained data were then analyzed by descriptive qualitative and quantitative analysis. The result of this study showed that there was an improvement of class average scores of 18,55; from 67,50 to 86,05 with the increasing of classical learning completeness in about 60,53%, from 34,21% to 94,74%. The conclusion of this research showed that there was a significant improvement on physics learning outcomes of XI MIPA 1 students at SMA N 1 Mengwi in Odd Semester for the academic year of 2022/2023 after implementing SSCS learning model.

Keywords: SSCS Learning Model, learning outcomes, physics.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan proses penting yang berlangsung sebagai upaya untuk mengkonstruksi pengetahuan siswa. Kegiatan belajar mengajar ini melibatkan interaksi tiga komponen, yakni guru, siswa dan materi ajar (Devi et al., 2022). Pada kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya memberikan sejumlah konsep kepada siswa untuk dihapal, tetapi yang lebih penting adalah bagai mana konsep-konsep tersebut bertahan lebih lama dalam pikiran siswa sehingga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Artinya bahwa proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa harus bermakna (*meaningful*). Melalui konstruksi pengetahuan

tersebut, siswa mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang ada pada situasi baru, terutama masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Sumandya & Widana, 2022).

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang dikenal sebagai pelajaran yang sulit di pahami. Pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan daya nalar, analisa, kemampuan berpikir analitis, deduktif dengan menggunakan berbagai peristiwa alam (Mirayani et al., 2021). Fisika ialah ilmu yang paling mendasar dari semua cabang sains. Tujuan pembelajaran fisika di SMA adalah sebagai berikut: 1) membentuk sikap positif terhadap fisika dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, 2) memupuk sikap ilmiah yang jujur, objektif, terbuka, ulet kritis dan dapat bekerjasama dengan orang lain, 3) mengembangkan pengalaman untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menguji hipotesis melalui percobaan, mengumpulkan, mengolah, dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil percobaan secara lisan dan tertulis, 4) mengembangkan kemampuan bernalar dalam berpikir analisis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip fisika untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam dan menyelesaikan masalah baik secara kualitatif maupun kuantitatif, 5) menguasai konsep dan prinsip fisika serta mempunyai keterampilan mengembangkan pengetahuan, dan sikap percaya diri sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dengan bisa diwujudkan tujuan dari pembelajaran fisika ini diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika dapat meningkat (Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018).

Kenyataannya, harapan tersebut belum sepenuhnya terjadi di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Mengwi. Berdasarkan rata-rata hasil penilaian harian materi sebelumnya yaitu KD 3.1 menerapkan konsep torsi, momen inersia, titik berat, dan momentum sudut pada benda tegar (statis dan dinamis) dalam kehidupan sehari-hari di kelas XI MIPA 1 – XI MIPA 3, diperoleh nilai rata-rata kelas sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Ulangan Harian Prasiklus

No	Kelas	Rata-Rata Kelas
1.	XI MIPA 1	67,50
2.	XI MIPA 2	71,80
3.	XI MIPA 3	70,42

Sumber: Leger guru mata pelajaran fisika

Pada Tabel 1. dapat dilihat bahwa dari tiga kelas tersebut, dengan ketentuan tidak ada kelas unggulan terungkap bahwa kelas XI MIPA 1 memiliki rata-rata nilai terendah dibanding kelas XI MIPA 2 dan XI MIPA 3, yaitu rata-rata pengetahuan 67,50 dengan ketuntasan klasikalnya hanya 34,21%. Standar ketuntasan nilai fisika yang harus dicapai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Mengwi adalah ≥ 68 , tetapi peserta didik dikatakan berada dalam kategori baik jika peserta didik memperoleh nilai ≥ 79 . Selain itu, berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan dalam Trianto (2013), suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika 85% peserta didik di kelas memperoleh nilai \geq KKM.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2022/2023 tersebut, peneliti menemukan permasalahan sebagai berikut: (1) siswa dari awal sudah menganggap bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit dan menegangkan sehingga tidak ada motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar fisika; (2) siswa kurang antusias dan kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai dan proses belajar berjalan lambat; (3) para siswa sulit memahami rumus fisika yang sedemikian banyak untuk dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan; (4) guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dimana pembelajaran cenderung bersifat berpusat pada guru atau guru sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Guru dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tidak diberikan model pembelajaran lain, dan siswa juga diminta untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Selama pembelajaran berlangsung siswa tidak berperan aktif sama sekali. Pembelajaran lebih mengarahkan peserta didik untuk pasif dalam pembelajaran sehingga keterampilan berpikir peserta didik menjadi tidak berkembang; dan (5) guru jarang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dengan alasan waktu pembelajaran dikelas sangat terbatas sementara materi pelajaran yang dibahas sangat padat sehingga pembelajaran fisika cenderung monoton dengan aktivitas sains siswa termasuk rendah dan siswa tidak bisa mengembangkan sifat kemandirian, percaya diri, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, salah satu model yang dapat digunakan untuk mengaktifkan serta mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah secara aktif siswa adalah Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (Luthfiyah et al., 2021). Model pembelajaran ini diperkenalkan pertama kali oleh Pizzini pada tahun 1988. SSCS adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan *problem solving* yang didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu. Model *Search, Solve, Create and Share* melibatkan siswa dalam menyelidiki sesuatu, membangkitkan minat bertanya serta memecahkan masalah-masalah yang nyata. SSCS merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir dalam rangka memperoleh pemahaman ilmu dengan melakukan penyelidikan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada (Utami, 2011).

Pizzini mengenalkan model pembelajaran *problem solving* SSCS dalam pengembangan pembelajaran IPA yang didesain untuk memperluas pengetahuan konsep sains dan penerapannya dalam menyelesaikan

masalah dalam kehidupan sehari-hari serta untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan model SSCS membuat siswa lebih aktif terlibat dalam penggunaan konsep dan terbiasa melakukan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran ini sangat efektif, dapat dipraktekkan, dan mudah untuk digunakan (Johan et al., 2012). Fase pertama dalam model pembelajaran ini, yakni *search* yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah; fase kedua, yakni *solve* yang bertujuan untuk merencanakan penyelesaian masalah; fase ketiga, yakni *create* yang bertujuan untuk menciptakan penyelesaian masalah; dan fase keempat, yakni *share* yang bertujuan untuk mensosialisasikan penyelesaian yang telah dilakukan (Lia, 2015).

Berdasarkan paparan yang disampaikan, maka untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa dapat dilakukan melalui model Model Pembelajaran SSCS. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini mengambil judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create And Share* (SSCS) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Mengwi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.”**

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA₁ yang berjumlah 38 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan, sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar fisika. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Mengwi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2022. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus yang setiap siklusnya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, metode observasi, dan metode tes. Metode analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data hasil belajar fisika siswa diperoleh menggunakan tes objektif. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu ketuntasan secara klasikal minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

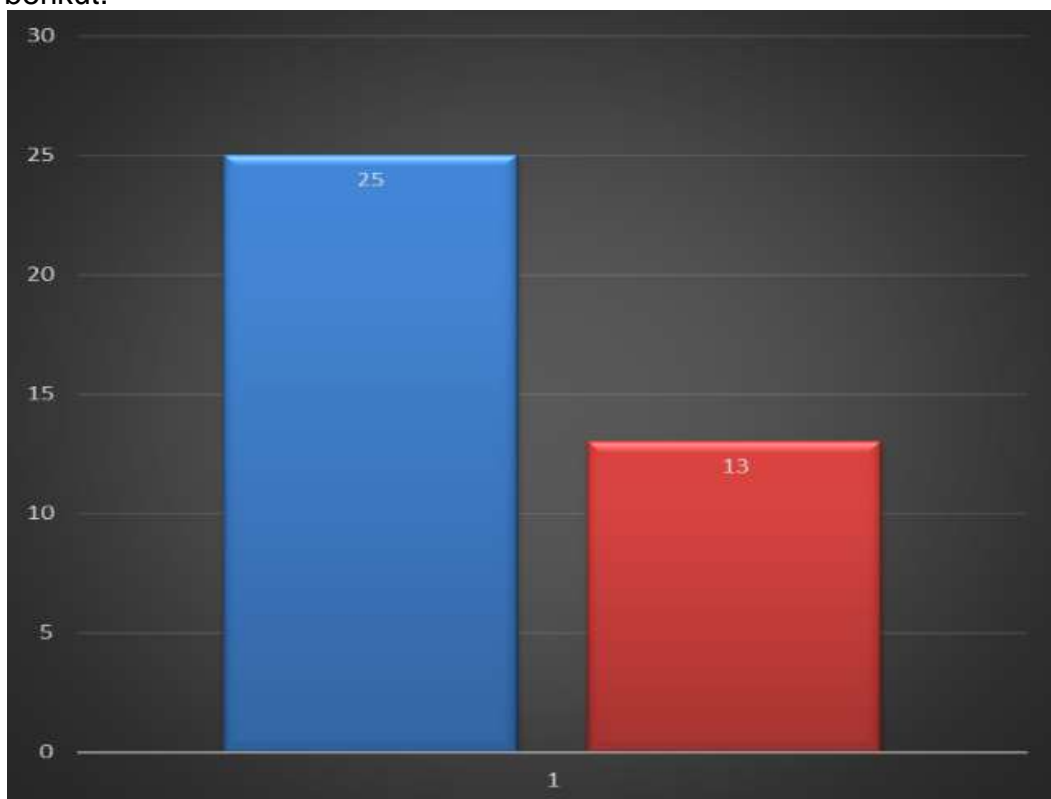
Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil yang mencakup materi dinamika rotasi serta elastisitas. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu: perencanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I mencakup materi fluida dinamis, materi disampaikan selama tiga kali pertemuan. Siklus II mencakup materi kalor dan perpindahan kalor, materi disampaikan selama tiga kali pertemuan. Setiap akhir siklus dilakukan tes hasil belajar yang berkaitan dengan materi yang diberikan. Adapun hasil penelitian dapat dilaporkan sebagai berikut.

Pra Siklus. Data dan analisis data hasil belajar siswa yang diperoleh sebagai hasil tindakan pra - siklus disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Fisika Prasiklus

Kriteria	Statistik
Jumlah	2565
Rata-rata	67,5
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	35
Median	67,5
Modus	85
Standar Deviasi	1,62
Rentangan	55

Histogram tentang ketuntasan siswa pada prasiklus disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Pra – Siklus

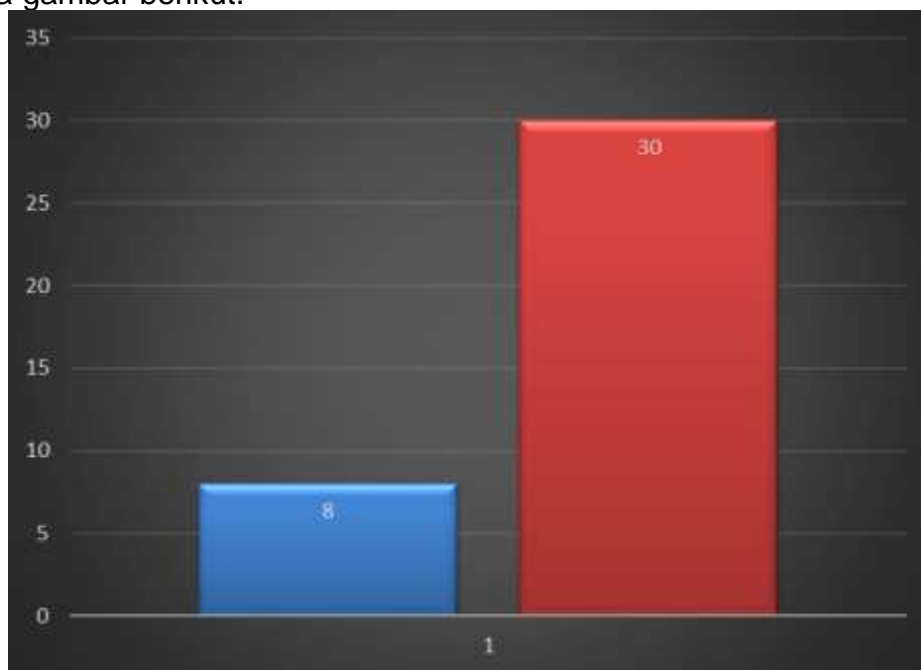
Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar fisika pada pra-siklus adalah 67,5. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada pra-siklus sebesar 13 Orang dengan persentase 34,21%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 25 orang dengan persentase 65,79%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada pra-siklus adalah 90, dengan nilai terendah yang diperoleh pada pra-siklus adalah 35.

Siklus I. Data dan analisis data hasil belajar siswa yang diperoleh sebagai hasil tindakan Siklus I disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Fisika Siklus I

Kriteria	Statistik
Jumlah	3085
Rata-rata	81,18
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	45
Median	82,5
Modus	80
Standar Deviasi	1,19
Rentangan	55

Histogram tentang ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

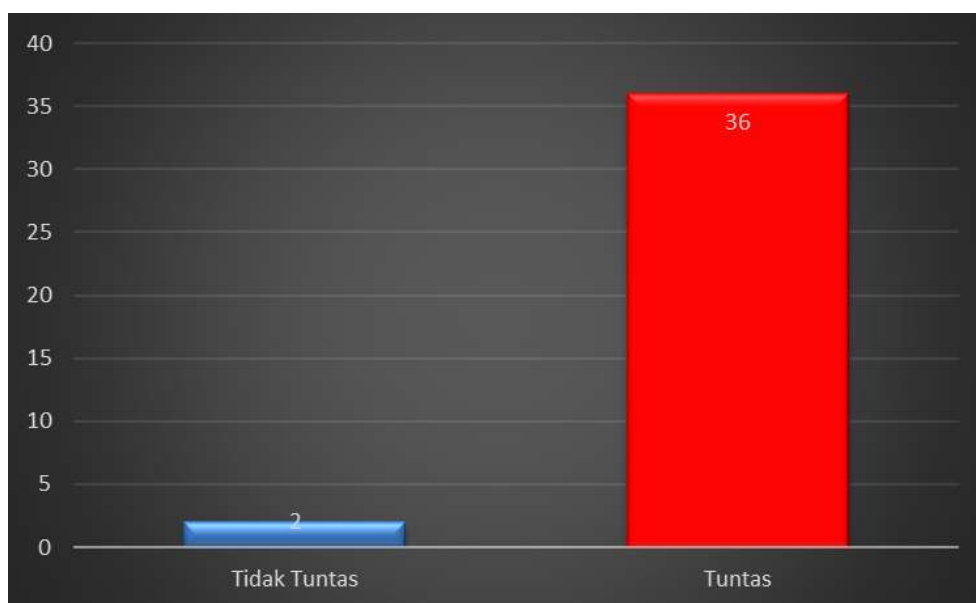
Berdasarkan tabel 3 dan gambar 2, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar fisika pada siklus I adalah 81,18. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 30 Orang dengan persentase 78,95%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 8 orang dengan persentase 21,05%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I sudah ada yang mencapai nilai maksimum yaitu adalah 100, dengan nilai terendah yang diperoleh pada siklus I adalah 45 melalui pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS pada siswa kelas XI MIPA₁ SMA Negeri 1 Mengwi semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 30 Orang dengan persentase 78,95%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 8 orang dengan persentase 21,05%. Namun demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai standar yang ditetapkan pada indikator keberhasilan dalam penelitian. Indikator keberhasilan penelitian ini dianggap berhasil apabila mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%, sedangkan dari siklus I baru diperoleh 78,95%. Berdasarkan pada data ini, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang dilakukan pada siklus II.

Siklus II. Data dan analisis data hasil belajar siswa yang diperoleh sebagai hasil tindakan Siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Fisika Siklus II

Kriteria	Statistik
Jumlah	3270
Rata-rata	86,05
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Median	85
Modus	80
Standar Deviasi	7,27
Rentangan	30

Histogram tentang ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II disajikan pada gambar berikut.



Gambar 3. Histogram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 4, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar fisika pada siklus II adalah 86,05. Jumlah siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebesar 36 Orang dengan persentase 94,74%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 2 orang dengan persentase 5,26 %. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus II sudah ada yang mencapai nilai maksimum yaitu adalah 100, dengan nilai terendah yang diperoleh pada siklus II adalah 70 melalui pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS pada siswa kelas XI MIPA₁ SMA Negeri 1 Mengwi semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 37 Orang dengan persentase 94,74%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 1 orang dengan persentase 5,26%. Dengan demikian, hasil yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai standar yang ditetapkan pada indikator keberhasilan dalam penelitian. Indikator keberhasilan penelitian ini dianggap berhasil apabila mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85%,

sedangkan dari siklus I baru diperoleh 94,74%. Berdasarkan pada data ini, maka penelitian yang dilakukan sudah tergolong tuntas dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke penelitian berikutnya.

Berdasarkan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan Siklus II, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar dari pra-siklus sampai pada siklus II. Rata-rata hasil belajar pada prasiklus sebesar 67,5 meningkat menjadi 88,03 pada siklus II, dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata sebesar 18,55. Ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari pra-siklus ke siklus II, jumlah siswa yang tuntas dari pra siklus berjumlah 13 orang dengan ketuntasan klasikal 34,21% meningkat menjadi 36 orang pada siklus II dengan ketuntasan klasikal sebesar 94,74 %, dengan demikian terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 60,53 %. Secara lengkap peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. Histogram Peningkatan Hasil Belajar Fisika

Dari hasil pengamatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran SSCS pada siswa kelas XI MIPA₁ SMA Negeri 1 Mengwi semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 terjadi peningkatan dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran SSCS pada siswa kelas XI MIPA₁ SMA Negeri 1 Mengwi semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lia Amelia (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan penguasaan konsep fisika antara kelompok siswa terdapat pengaruh model SSCS terhadap hasil belajar siswa pada konsep fluida statis. Pembelajaran menggunakan model SSCS ini memiliki daya dukung terhadap proses pembelajaran pada kategori baik. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Ni Kd Warmini, dkk (2012) yang menyatakan

bahwa penelitian ini menyatakan bahwa model pembelajaran SSCS berbantuan media visual berpengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Metode pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan *problem solving* yang didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu (Susmariyani et al., 2022). Model *Search, Solve, Create and Share* melibatkan siswa dalam menyelidiki sesuatu, membangkitkan minat bertanya serta memecahkan masalah-masalah yang nyata. SSCS merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir dalam rangka memperoleh pemahaman ilmu dengan melakukan penyelidikan dan mencari solusi dari permasalahan yang ada. Disamping itu, Model SSCS ini memiliki keunggulan yaitu dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan mengasah kemampuan pemecahan masalah Pizzini (Herliantari, 2018). Setiap tahapan model SSCS mampu merangsang kemampuan setiap peserta didik dalam pengolahan data dan fakta yang didapatkan dari hasil belajar (Santoso & Djumadi, 2014). Hal itu sejalan dengan keunggulan model pembelajaran SSCS yaitu mempelajari dan memperkuat dasar ilmu pengetahuan dan konsep matematika dalam suatu pemahaman yang lebih baik, meningkatkan kemampuan bertanya siswa, meningkatkan dan memperbaiki interaksi antar siswa, siswa dapat berkomunikasi secara efektif baik tulisan maupun lisan (M. Y. Sari et al., 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dengan adanya penerapan model *Search, Solve, Create, And Share* dapat disimpulkan bahwa penerapan model SSCS dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Mengwi semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar fisika siswa yang mengalami peningkatan sebesar 18,55 dari 67,50 menjadi 86,05, serta dilihat juga dari ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan sebesar 60,53 % dari 34,21% menjadi 94,74%. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain: (1) Bagi kepala sekolah, penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran SSCS. Jadi model pembelajaran SSCS ini merupakan salah satu model yang bisa dimanfaatkan oleh guru-guru disekolah yang dipimpin kedepannya; (2) Bagi guru, mengingat hasil penelitian dengan menerapkan model SSCS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, disarankan kepada guru untuk menindaklanjuti penerapan model SSCS pada pembelajaran; dan (3) Bagi Peneliti lain, bagi peneliti yang ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model SSCS disarankan memperhatikan hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas ini sehingga nantinya akan diperoleh hasil yang lebih baik dari pada penelitian yang telah dilakukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Budianto. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Search, Solve, Create and Share Terhadap Hasil Belajar Biologi Materi Virus Siswa Kelas X SMA AL-Masdar Batang Kuis. *Jurnal Best*, 2, 60–68.
- Devi, D. A. P. P. S., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2022). Pengaruh penerapan ice breaking terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas XI di SMK Wira Harapan. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 240-247. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7032283>
- Herliantari, H. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Terhadap Kemampuan Creative Problem Solving Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika* [Disertasi, UIN Raden Intan Lampung]
- Johan, H., Raya, J., & Limun Bengkulu, K. (2012). Pengaruh Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Merumuskan Dan Memilih Kriteria Pemecahan Masalah Pada Konsep Listrik Dinamis. *Jurnal Exacta*, X. www.ejmdte.com.
- Lia, A. (2015). *Pengaruh Model Search, Solve, Create dan Share (SSCS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Fluida Statis Pada Konsep Fluida Statis* [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah].
- Luthfiyah, A., Kharisma Valentina, B., Ningrum, F. Z., Ruf Islammudin, M. ", Studi, P., Matematika, P., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2021). Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Konferensi Ilmiah Universitas Pekalongan*. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Mirayani, P., Widana, I. W., Purwati, N. K. R. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem solving dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. *Widyadari*, 22(2), 429 - 438. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550368>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Santoso, E. B., & Djumadi. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share dan Predict Observe Explain Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014. *Economica*, 1(1). <https://doi.org/10.22202/economica.2017.v6.i1.1941>
- Sari, M. Y., Rohana, & Ningsih, Y. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create and Share Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMPNegeri 28 Palembang. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 92–102.
- Sumandya, I. W. & Widana, I W. (2022). Reconstruction of Vocational-Based Mathematics Teaching Materials Using a Smartphone. *Journal of Education Technology*, 6(1), 133-139. <https://dx.doi.org/10.23887/jet.v6i1.42833>
- Susmariyani, N. K., Widana, I. W., & Rasmen Adi, I. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis blended learning dan

kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 230-240. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.675>

- Trianto. (2013). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*. Prestasi Pustaka.
- Utami, R. P. (2011). Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create And Share (SSCS) dan Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Prestasi Belajar dan Kreativitas Siswa. *Bioedukasi*, 4, 57–71.
- Warmini, N. K., Gede Agung, A. A., Sumantri, M., Pgsd, J., & Tp, J. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran SSCS Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Di Gugus VII Kecamatan Busungbiu. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 1.